

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu bidang pelajaran yang mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Menurut Hosnan (2014: 177) matematika adalah satu bidang studi yang hidup dan perlu dipelajari karena matematika mempunyai hakikat pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi didalam dunia nyata dan didalam pikiran manusia serta keterkaitan di antara pola-pola tersebut.

Pendidikan di Indonesia merupakan sebuah keberhasilan, yaitu dalam menciptakan seseorang menjadi berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan kedepan untuk mencapai cita-cita. Dari semua hal tersebut tidak terlepas dari hasil belajar. Hasil belajar matematika ini sangat penting, karena hasil belajar matematika merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika. Hasil belajar matematika adalah suatu pernyataan yang mendiskripsikan tentang karakter, ketrampilan, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa dan dapat diaplikasikan setelah kelulusannya dalam pelajaran matematika secara langsung ataupun tidak langsung (Kadry, 2015: 37).

Survey yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2015 menggunakan tes *Programme for International Student Assesment* (PISA) menyatakan bahwa prestasi matematika Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara yang mengikuti PISA. Berdasarkan data Litbang Kemendikbud menyatakan hasil Ujian Nasional SMP/MTs Tahun Pelajaran 2014/2015 perolehan nilai rerata Ujian Nasional Matematika Provinsi Jawa Tengah dengan perolehan 47.43 lebih rendah dibandingkan nilai rerata Ujian Nasional mata pelajaran lain. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Nilai rata-rata matematika hanya 41.86 tergolong rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata bahasa indonesia 72.37, bahasa

inggris 48.77 dan IPA 47.79. Data tersebut memberikan informasi bahwa pendidikan di Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi dalam hasil belajar matematika. Hasil belajar setiap peserta didik berbeda-beda. Perbedaan ini terjadi karena setiap peserta didik memiliki beberapa faktor tersendiri. Sehingga dalam pembelajaran yang komunikatif ditandai dengan hasil dari setiap peserta didik berupa hasil belajar peserta didik. Menurut Siagian, (2012) pengaruh dalam hasil belajar ada 3 diantaranya: 1) minat belajar, 2) kebiasaan belajar siswa, dan 3) interaksi minat siswa dan kebiasaan belajar siswa.

Faktor yang bisa mendorong siswa itu diantaranya yaitu keaktifan siswa dan motivasi siswa saat belajar. Keaktifan merupakan proses dimana seorang murid berkomunikasi dengan guru didalam kelas menciptakan suasana yang kondusif. Didalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa memberikan motivasi yang positif, agar murid tertarik untuk aktif dan mengikuti pembelajaran dengan terstruktur. Pembelajaran pada dasarnya aktif bukan pasif, sehingga guru yang efektif adalah guru yang memberikan peserta didik pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung yang bersifat kontekstual. Jadi, peserta didik dikatakan aktif adalah peserta didik sebagai subjek pembelajaran, sehingga memberikan konsekuensi keterlibatan peserta didik secara penuh.

Faktor yang berasal dari alat yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar adalah alat bantu yang digunakan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang tidak bisa diabaikan (Djamarah, 2011: 184). Pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan baik sesuai apa yang diharapkan guru jika media pembelajaran dapat berguna untuk meberikan pemahaman lebih mendalam terhadap materi belajar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal dan maksimal. Fasilitas belajar di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta cukup baik namun media pembelajaran matematika khusus matematika belum lengkap.

Faktor yang berasal dari lingkungan belajar yaitu pergaulan peserta didik disekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam proses belajar dan

perkembangan anak. Karena siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkaran pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan belajar siswa (Mudjiyono & Dimiyati, 2009: 252). Mulai dari cara mereka berteman, bergaul dan berinteraksi di sekolah sangatlah pengaruh untuk proses penerimaan pembelajaran di kelas. Karena setiap peserta didik bisa memberikan sikap positif terhadap temannya dan bisa memberi sikap negatif kepada temannya. Walaupun tanggung jawab peserta didik disekolah itu pada guru, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa peserta didik bisa membuat sebuah tingkah laku yang bisa bersifat positif maupun negatif.

Hasil penelitian (Mustari & Irianto, 2016) dapat disimpulkan bahwa ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa ketika diskusi kelompok, yakni pada saat mengemukakan pendapat dan bekerjasama. Siswa mampu berkontribusi di dalam kelompok dengan berpendapat mengenai hasil percobaan, dan mampu bekerjasama dengan anggota lainnya dalam penyelesaian tugas kelompok. Hasil penelitian Astarina dkk (2017) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perubahan motivasi yang baik bagi peserta didik menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut keaktifan siswa, fasilitas belajar dan pergaulan di sekolah ada keterkaitannya untuk mencapai keberhasilan dalam hasil belajar yang baik dan memuaskan. Keberhasilan proses pembelajaran terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Keaktifan siswa merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh pembelajaran aktif dan menyenangkan di sekolah. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana untuk mendorong berjalannya pembelajaran yang lancar untuk menunjang proses belajar. Pergaulan di sekolah merupakan sebuah peran penting yang dapat membentuk karakter siswa.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan ini berkaitan dengan hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan pergaulan di sekolah. Faktanya, masih banyak siswa yang kurang memberikan respon keaktifan saat

di kelas. Kegagalan peserta didik mendapat prestasi belajar yang kurang baik disebabkan pola belajar di sekolah yang tidak teratur. Dalam proses belajar, fasilitas belajar juga mempengaruhi proses belajar untuk memperlancar kegiatan di sekolah. Baik sarana atau prasarana yang ada harus dilengkapi. Pergaulan di sekolah juga menentukan peserta didik dalam memperoleh prestasi belajar, karena itu teman yang baik bisa membawa ke arah yang baik begitu sebaliknya, teman yang buruk bisa menjerumuskan.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam mengadakan penelitian lebih terfokus dan terarah maka harus diadakan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah hasil belajar matematika.
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi belajar dan secara tidak langsung dibatasi oleh keaktifan siswa, fasilitas belajar dan pergaulan siswa disekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah kontribusi keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan pergaulan disekolah terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi belajar?
2. Adakah kontribusi keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan pergaulan disekolah terhadap motivasi belajar?
3. Adakah kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Menguji kontribusi keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan pergaulan disekolah terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi belajar.
2. Menguji kontribusi keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan pergaulan disekolah terhadap motivasi belajar.
3. Menguji kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Memberikan pengetahuan baru tentang kontribusi keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan pergaulan disekolah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi peserta didik
Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar di kelas dan pemanfaatan fasilitas secara optimal sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika.
 - b. Manfaat bagi guru
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki kualitas belajar dengan menggunakan media pembelajaran.
 - c. Manfaat bagi sekolah
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah untuk peningkatan kualitas pembinaan guru dalam proses pembelajaran di kelas.